

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan informasi penting yang harus dimiliki suatu perusahaan bagi para investor saat membuat keputusan investasi. Dalam membuat keputusan, kebutuhan paling mendasar bagi investor di pasar modal yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang akurat dan lengkap tentunya dapat menjadi penunjang jalannya suatu perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur saat membuat keputusan bagi para investor. Informasi akuntansi diperlukan bagi para investor karena berkaitan dengan dinamika harga saham dengan melakukan analisis sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

Analisis informasi akuntansi dimaknai sebagai suatu proses evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi pembukuan akuntansi perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja keuangannya terhadap aktual ekonomi (Wonga et al., 2023). Hal tersebut dilakukan dengan memeriksa kegiatan transaksi perusahaan dan mengevaluasi bagaimana kebijakan akuntansi mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, dan gambaran yang lengkap serta akurat tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Teori *Efficiency Market Hypothesis* (EMH) menyebutkan bahwa *output* dari informasi akuntansi yaitu laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar modal. Laporan keuangan yang disajikan dengan baik akan menghasilkan nilai saham yang efisien, karena ketika memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham yang dimiliki

perusahaan, investor dapat menggunakan informasi mengenai kinerja dan perkembangan nilai perusahaan.

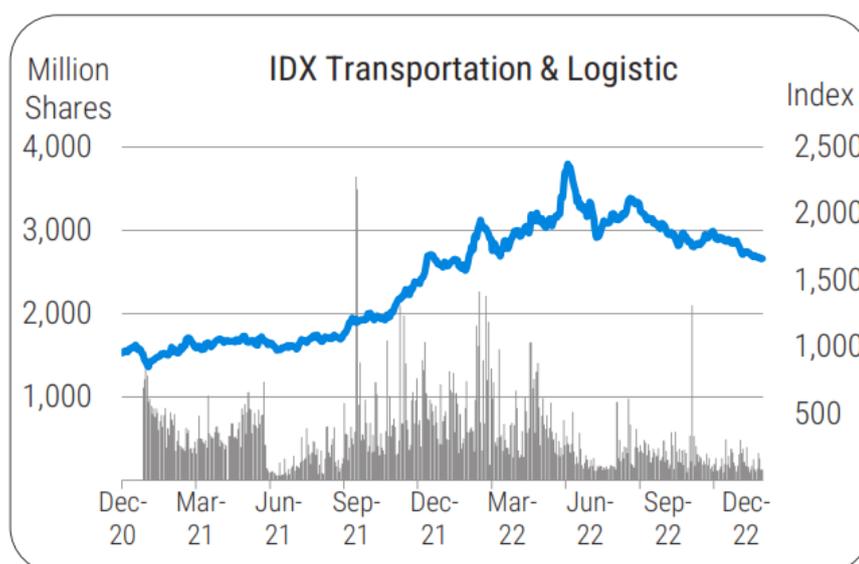
Investor menganggap nilai perusahaan yang tinggi sebagai tolak ukur kemungkinan keberlangsungan hidup suatu perusahaan atau dapat disebut *going concern*. *Going concern* dapat dijadikan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan pada suatu perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dianggap terus beroperasi untuk jangka waktu yang cukup lama tidak akan gulung tikar dalam jangka waktu pendek (Caroline et al., 2023). Keberlangsungan hidup suatu perusahaan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal usaha pada perusahaan yang mempunyai prospek kinerja kuat dan laporan keuangan yang sehat. Tentunya para investor membutuhkan penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menginginkan bahwa perusahaan tersebut akan *going concern*. Oleh karena itu, harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi keakuratan terkait informasi laporan keuangan.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang berlaku di bursa saham yang dapat berfluktuasi secara cepat dan tidak terprediksi pada periode tertentu. Harga saham menjadi hal penting, karena nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga sahamnya. Harga saham merupakan hal yang wajib dipertahankan sebagai upaya dalam menjaga rasio keuntungan dan meyakinkan investor (Pradita, V & Suselo, 2022). Pergerakan harga saham dapat terus berfluktuasi setiap detiknya dengan mengacu pada penawaran dan permintaan yang ada di pasar modal. Harga saham mudah bereaksi akibat

adanya peristiwa yang tidak terduga yang mengakibatkan arah pergerakannya tidak dapat ditentukan. Kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap suatu perusahaan ditunjukkan dengan saham yang dimilikinya. Ketika suatu perusahaan menunjukkan keuntungan dalam laporan keuangannya, maka para investor akan memilih untuk berinvestasi pada bisnis tersebut. Anwar (2021) menjelaskan membeli saham perusahaan merupakan salah satu cara investor dalam melakukan investasi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor saat menilai apakah suatu saham akan menghasilkan keuntungan atau tidak di masa depan.

Investor harus melakukan penilaian dengan cermat terkait pemilihan saham dan dan menuntut data terkait dalam jangka waktu tertentu melalui laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya. Melalui teori sinyal pemberi sinyal mengkomunikasikan sebuah informasi yang terdapat pada laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan khususnya pihak investor. Manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak investor terkait laporan keuangan untuk dapat melihat peluang suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Calon investor harus mendapatkan informasi lengkap dan memahami segalanya yang berhubungan tentang investasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Saputra et al., 2023).

Salah satu sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah transportasi. Menurut (Natasya & Laksono, 2023) Pandemi Covid-19 membuat sektor transportasi menimbulkan banyak permasalahan terhadap menurunnya minat masyarakat terhadap perjalanan dan perekonomian dunia. Permasalahan yang terjadi tersebut seperti penurunan kegiatan ekspor-impor dan berdasarkan pengukuran IHSG, saham-saham tersebut anjlok drastic pada awal April 2020. Harga saham mudah bereaksi dengan pergerakan yang tidak menentu karena adanya peristiwa besar yang tidak terduga. Hal ini pun merupakan kabar buruk bagi pasar modal karena dapat mempengaruhi investor mengambil keputusan dalam berinvestasi. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, harga saham sejumlah perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

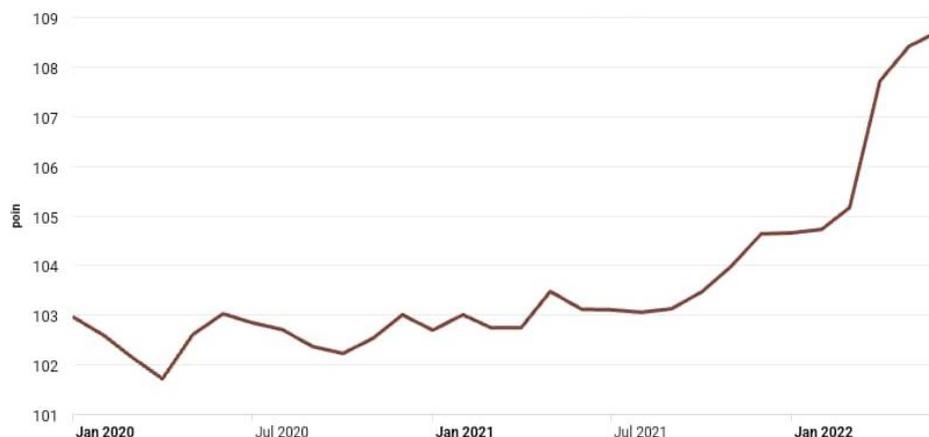


Sumber : IDX Statistics 4th Quarter 2022

Gambar 1 : Index Harga Saham 2022

Indeks Harga Saham dari Gambar 1 menunjukkan bahwa sektor transportasi mengalami penurunan ekstrem. Transportasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi di Indonesia. Pada 2020-2022 terjadi penurunan harga saham yang luar biasa. Jatuhnya harga saham disebabkan semakin banyaknya pendukung keuangan atau investor menjual saham yang telah diinvestasikan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor transportasi yang melemah adalah Samudera Indonesia Tbk (SMDR) yang turun dari 3,40% ke Rp 2.270 per saham, disusul oleh Blue Bird Tbk (BIRD) yang turun 2,85% menjadi Rp 1.365 per saham, serta Temas Tbk (TMAS) yang awalnya 4,61% turun menjadi Rp 1.760 per saham.

Penurunan harga saham yang terjadi juga diakibatkan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang merupakan kebijakan baru dari pemerintah. Kebijakan ini merupakan upaya untuk mengatasi kemerosotan parah yang dihadapi Indonesia saat ini. Secara sektoral, sektor-sektor yang banyak menggunakan bahan bakar minyak dapat mengalami kontraksi paling tinggi. Kenaikan harga pada sektor transportasi akan mempengaruhi sektor yang lain. Upaya kenaikan bahan bakar minyak dinilai dapat meminimalisir dampak kenaikan harga BBM terhadap ekonomi dunia. Investor dirasa perlu berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan terkait rencana investasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 2 : Indeks Harga Konsumen Kelompok Transportasi (Jan 2020 Juni 2022)

Pada gambar 2 menunjukkan grafik bahwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Juli 2022 Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok transportasi berada pada angka 109,97. Pada sektor transportasi, inflasi mencapai 6,65% (*year on year/yoy*) dibandingkan Juli 2021. Sektor transportasi paling erat kaitannya dengan perubahan harga bahan bakar, maka sektor ini merupakan sektor yang paling terkena dampak dari sinyal pemerintah mengenai adanya kenaikan harga bahan bakar. Meski begitu, emiten transportasi dan logistik diprediksi tetap dinilai prospektif meski kenaikan harga BBM. Tantangan dari kelangkaan BBM ini dapat menghambat sektor transportasi untuk mencatatkan kinerja maksimal.

Kondisi kenaikan harga bahan bakar minyak menyebabkan sektor teknologi menjalani kinerja terburuk disusul dengan sektor transportasi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hamper seluruh sektor

mengalami penurunan pada perdagangan, dimana 404 saham terkoreksi, 147 saham stagnan (Fadillah, 2023). Pelemahan yang paling dalam terjadi pada saham di sektor transportasi sebesar 3,04%. Akibat kenaikan bahan bakar minyak terjadi penurunan harga saham pada sektor transportasi seperti PT Samudera Indonesia Tbk 1,2%, PT Blue Bird Tbk 1,2%, dan PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk 0,42%. Tidak hanya harga saham transportasi namun penjualan dan keuntungan perusahaan sektor transportasi ikut terpengaruh.

Fenomena di atas menunjukkan perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk meneliti dan menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan (Apriani & Situngkir, 2021). Melalui rasio keuangan, kinerja suatu perusahaan dapat dilihat oleh pihak yang membutuhkan yaitu dengan melihat laporan keuangannya. Rasio keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan akan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan yang mungkin berdampak pada harga saham. Harga saham suatu perusahaan dikatakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rasio keuangan yang terdiri dari beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas (Riyadi et al., 2022). *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*, dan *Earning Per Share (EPS)* merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan efektivitas dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan (Prabowo et al., 2022). Semakin besar ROA perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan dan penggunaan aset yang lebih baik bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham. ROA dinilai dapat memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada investor.

Menurut Fernando et al. (2023) *Net Profit Margin* (NPM) digambarkan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keuntungan dari operasional yang dapat dihasilkan dari setiap unit penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dan digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. Semakin meningkat NPM, maka dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat.

Indikator tambahan untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio *Earning Before Interest and Tax* (EBIT). *Earning Before Interest and Tax* mencerminkan rasio pengukuran yang menguji operasional perusahaan tanpa membebankan konsekuensi pembayaran atau dampak pembayaran bunga. Menurut Bani (2022) Peningkatan EBIT dapat diartikan

sebagai keberhasilan operasional perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan nilai saham. Semakin efektif suatu perusahaan menjalankan operasi bisnisnya, maka semakin tinggi pula nilai EBIT nya. Besarnya laba bersih yang dibagikan pada pemegang saham dapat dilihat dengan melihat *Earning Per Share* (EPS) (Andriani et al., 2022). Hal pertama yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan EPS. Peningkatan EPS, menunjukkan tingginya nilai profitabilitas suatu perusahaan yang pada akhirnya mendorong investor melakukan investasi. EPS dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan laba suatu perusahaan yang dialokasikan pada setiap sahamnya.

Peneliti menemukan perbedaan serta keterbatasan penelitian dari beberapa artikel mengenai topik yang akan diteliti. Beberapa publikasi artikel tersebut menyajikan temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Saragih & Fathimah (2020), penelitian yang dilakukan pada PT Asuransi Ramayana, Tbk tersebut menemukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel independen sehingga kurangnya tinjauan teoritis yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan & Megawati (2022) pada perusahaan manufaktur tersebut memperoleh temuan bahwa semakin tinggi *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* maka dapat meningkatkan harga saham. Penelitian tersebut

menggunakan sampel yang terbatas serta kurangnya kelengkapan data sehingga hasil dari penelitian yang didapat kurang maksimal. Kedua penelitian tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan pada variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), di mana pada penelitian Saragih & Fathimah (2020) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Darmawan & Megawati (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas terkait hasil yang tidak konsisten serta keterbatasan penelitian terhadap variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penambahan variabel *Net Profit Margin* dan *Earning Before Interest and Tax* terhadap harga saham. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu tidak pernah mencantumkan keempat variabel tersebut ke dalam satu judul penelitian. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut dengan perusahaan sub sektor transportasi menjadi obyek dari penelitian. Dengan demikian, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Before Interest and Tax*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi?
3. Apakah *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan pemahaman terkait topik penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat dijadikan referensi dan sebagai pembelajaran dalam menambah pengetahuan terkait topik penelitian ini. Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan menjadi bekal setelah berada di dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait topik penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa terkait topik penelitian ini.

d. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi investor dalam pemilihan saham dan melakukan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan untuk berinvestasi.